

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini keberadaan jaman modernisasi dan globalisasi berdampak besar dalam aktivitas manusia, membuat terjadinya pergantian pola antar individu dalam berinteraksi. Bentuk pergantian pola tersebut seperti halnya hubungan antara satu dan yang lainnya¹. Seluruh murid pada lembaga pendidikan memiliki potensi dalam bersikap, tingkah laku baik sesuai dengan aturan pada lingkungan sekolahnya. Seorang tokoh berpendapat bahwa masa dengan penuh gloria adalah saat remaja, masa keingintahuan yang sangat tinggi dan berusaha mencari pribadi diri. Mereka memiliki kumpulan masing-masing dalam melakukan sosialisasi seperti murid madrasah pada lingkungannya².

Berbagai bentuk perilaku baik pada siswa lebih lanjut dikembangkan oleh siswa melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan. Dari sekian banyak tingkah laku positif yang perlu dikembangkan guna mencapai perilaku sosial

¹ Gondang Mojokerto, Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI MIPA di SMAN 1, 2023.

² J. W. Santrock, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Jilid I.*(B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga., 2012.

yang positif yaitu tingkah laku prososial, kata ini dicetuskan oleh para ilmuwan sosial sebagai antonim atau lawan kata dari kata anti sosial³.

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang memberi manfaat kepada orang lain dengan membantu, mendukung, dan mendorong kepada pencapaian tujuan atau keberhasilan. Oleh karenanya di samping seseorang individu harus memahami orang lain dan memahami dirinya sendiri, ia juga harus memahami kehidupan bersama di dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta mampu terhadap lingkungan⁴.

Pandangan lain, dalam rangka menjabarkan akhlak islami yang universal diperlukan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Akhlak islami adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai. Di sinilah letak Islam sangat menjunjung tinggi perilaku sosial antar umat manusia. Islam mengajarkan tasammuh yang lebih universal, tidak memandang dan berpihak hanya kepada golongan tertentu.

³ Rezki Hariko, "Pengembangan Perilaku Prososial Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Profesi Konseling Menuju Masyarakat Ekonomi Asean*, no. Bulan April Tahun (2017), <https://www.gci.or.id/proceedings/view/217>.

⁴ Nilam Nur Khotimah, "Korelasi Pola Asuh Demokratis Orangtua Dan Empati Peserta Didik Dengan Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015," *Skripsi* (2015): 1–96.

Perilaku sosial tertulis dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari:

لَحَدِيثِ السَّادِسِ وَالْعِشْرُونَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((كُلُّ سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ : تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ ، فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ ، وَتُثَمِّطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ)) .
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Setiap ruas sendi dari seluruh manusia itu wajib atasnya sedekah pada setiap hari saat matahari terbit. Engkau mendamaikan orang yang bersengketa dengan cara yang adil adalah sedekah. Menolong seseorang pada kendaraannya lalu mengangkatnya diatas kendaraannya itu atau mengangkat barangbarangnya disana, itupun sedekah, ucapan yang baik juga sedekah, dan setiap langkah yang dijalaninya untuk pergi sholat juga merupakan sedekah, menyingkirkan benda-benda yang berbahaya dari jalan termasuk sedekah pula"(Muttafaq ,,alaih).

Hadits diatas mengisyaratkan kepada kita bahwa perbuatan sosial yang kita perbuat di hitung sebagai sedekah didalam agama. Banyak hal sepele menurut manusia, tapi pada hakikatnya mampu menjadikan manusia itu lebih dipandang sebagai manusia karena perilaku sosialnya.

Definisi lain mengatakan bahwa perilaku prososial ialah salah satu bentuk tingkah laku yang muncul dalam hubungan sosial, sehingga perilaku prososial adalah suatu tindakan yang melakukan perencanaan untuk menolong orang lain tanpa adanya unsur-unsur dari penolong. Perilaku prososial lebih menekankan pada pengorbanan yang tinggi dari

pelaku sosial tersebut dan bersifat sukarela atau lebih memperlihatkan kepada menguntungkan orang lain dari pada mengharapkan imbalan seperti materi ataupun hal lain ⁵.

Pemaparan diatas dirasa sangat sesuai dengan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pandeglang adalah menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan lingkungan.

Sama halnya dengan Mts Negeri 5 Pandeglang memiliki tujuan yang akan menopang terciptanya perilaku prososial siswa yang meliputi : *pertama*, melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan; *kedua*, membimbing kemampuan membaca Al-Quran secara baik dan benar; *ketiga*, mengembangkan pembelajaran secara komprehensif; *keempat*, membimbing dan mendorong kegiatan iptek dan bidang study yang akan dilombakan; *kelima*, membimbing siswa dalam beribadah dan berakhlakul karimah; *keenam*, mengembangkan kegiatan kepramukaan; *ketujuh*, mengenalkan dan membimbing siswa dalam tekhnologi informasi; *kedelapan*, mengembangkan potensi siswa

⁵ Margaretha Maria Shinta Pratiwi Abstract Gusti Yuli Asih, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* I, no. 1 (2010): 33–42, http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF.

secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang berbasis lingkungan.

Berikut adalah gambaran aspek hasil pengkategorian dan persentase tingkat penyesuaian diri peserta didik mengenai perilaku prososial siswa.

Tabel 1.1
Gambaran Aspek Perilaku Prososial Siswa

Aspek	<i>Sharing</i>	<i>Helping</i>	<i>Donating</i>	<i>Cooperating</i>	<i>Honesty</i>	Keseluruhan Persentase
Skor	9,50%	32,10%	16,70%	16,70%	21%	100%

Sumber: K.B. Balengka at al. (2021)

Sharing (berbagi) kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka. *Helping* (menolong) kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. *Donating* (memberi) suatu kegiatan atau aktivitas menyerahkan atau memberikan harta baik dalam bentuk materi maupun non materi baik orang kaya atau pun miskin dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan. *Cooperating* Kerjasama Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Honesty* Bertindak jujur Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

Tabel 1.2
Hasil Survei Indikator Perilaku Prososial
Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang

Aspek	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Sharing</i>	Siswa berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun	7%	46%	47%
	Siswa memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya	5%	68%	27%
<i>Helping</i>	Siswa memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan.	7%	67%	26%
	Siswa memberikan dukungan materil kepada orang yang membutuhkan.	13%	65%	22%
<i>Donating</i>	Siswa bersedia memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.	8%	75%	17%
	Siswa berlaku murah hati untuk beramal.	10%	72%	18%
<i>Cooperating</i>	Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	10%	70%	20%
	Menerima pendapat atau masukan dari orang lain.	8%	64%	28%
<i>Honesty</i>	Siswa memiliki sifat yang jujur dalam hal apapun agar dapat dipercayai.	10%	60%	30%

	Siswa mengakui kesalahan yang diperbuat	16%	63%	21%
--	---	-----	-----	-----

Sumber : Hasil Olah Prakuesioner 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat kita ketahui bahwa skor dengan nilai terbesar pada setiap indikator berada pada kategori sedang. Maka, dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang tahun ajaran 2023-2024 berada pada kategory sedang, dan mencerminkan karakteristik remaja yang pro akan sosial namun tidak meliputi keseluruhan karna dari data diatas masih banyak juga siswa yang memiliki perilaku prososial rendah. Untuk itu peneliti merasa perilaku prososial pada kategori sedang pun sangat tidak cukup untuk dapat menaikkan kualitas perkembangan siswa.

Oleh karena itu, agar semua siswa memiliki perilaku prososial tinggi perlu adanya peningkatan perilaku prososial. Selain itu, peneliti juga melakukan survei indikator perilaku prososial pada siswa kelas IX Mts Negeri 5 Pandeglang sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Survei Indikator Perilaku Prososial
Kelas IX Mts Negeri 5 Pandeglang

Aspek	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Sharing</i>	Siswa berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun	10%	46%	44%
	Siswa memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya	12%	67%	19%
<i>Helping</i>	Siswa memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan.	50%	17%	33%
	Siswa memberikan dukungan materil kepada orang yang membutuhkan.	13%	65%	22%
<i>Donating</i>	Siswa bersedia memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.	20%	40%	40%
	Siswa berlaku murah hati untuk beramal.	9%	60%	31%
<i>Cooperating</i>	Bersedia untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	15%	65%	20%
	Menerima pendapat atau masukan dari orang lain.	40%	30%	30%
<i>Honesty</i>	Siswa memiliki sifat yang jujur dalam hal apapun agar dapat dipercayai.	10%	60%	30%
	Siswa mengakui kesalahan yang diperbuat	20%	63%	17%

Sumber : Hasil Olah Prakuesioner 2023

Dari tabel 1.3 diatas dapat kita ketahui bahwa hanya sedikit perubahan, persentase pada bagian rendah semakin naik dari setiap indikatornya. Namun skor dengan nilai terbesar pada setiap indikator masih yang mendominasi berada pada kategori sedang. Maka, peneliti tetap menyatakan pada keyakinan awal bahwa siswa kelas IX Mts Negeri 5 Pandeglang tahun ajaran 2023-2024 sama yaitu berada pada kategori sedang, yang artinya mencerminkan karakteristik remaja yang pro akan sosial. namun tidak meliputi keseluruhan karna dari data diatas masih banyak juga siswa yang memiliki perilaku prososial rendah. Untuk itu peneliti merasa perilaku prososial pada kategori sedang pun sangat tidak cukup dan kurang untuk dapat menaikkan kualitas perkembangan siswa pada lembaga pendidikan islam yaitu madrasah. Oleh karena itu, agar semua siswa memiliki perilaku prososial tinggi perlu adanya peningkatan perilaku prososial. Dari hasil wawancara kepada Eman Sulaiman sekaligus sebagai kepala sekolah Mts Negeri 1 Pandeglang menyatakan bahwa:

“Terjadi penurunan perilaku prososial pada siswanya adalah diduga disebabkan oleh belum memaksimalnya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sosial emosional atau yang kita kenal dengan (SEL). Sebagaimana kita tau bahwa SEL adalah proses mengembangkan kesadaran diri, pengendalian diri, dan keterampilan interpersonal yang penting untuk kesuksesan sekolah, pekerjaan, dan kehidupan sehingga memperkuat siswa yang pro akan sosial”⁶.

⁶ Eman Sulaiman, *Kepala Madrasah Mts Negeri 1 Pandeglang*, 2024.

Penyelenggaraan manajemen kepala sekolah melalui pembelajaran sosial emosional dalam lingkup sekolah menengah pertama berlandaskan pada undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 yang berbunyi: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁷.

Tujuan penyelenggaraan pembelajaran sosial emosional (SEL) di sekolah menengah pertama ini yaitu untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya saat ini yang berkaitan dengan mengembangkan kesadaran diri, pengendalian diri, dan keterampilan interpersonal yang penting untuk kesuksesan sikap dan perilaku individu maupun sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa manajemen kepala sekolah, perilaku prososial siswa dan pembelajaran sosial emosional (SEL) memiliki hubungan yang erat. Manajemen kepala sekolah dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa melalui pembelajaran sosial

⁷ Tri Wulandari, I Wayan Dharmayana, and Vira Afriyati, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di Smp Negeri Kota Bengkulu,” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2018): 76–85.

emosional (SEL) sebagai variabel kontrol yaitu variabel *intervening*. Dengan kata lain, manajemen kepala sekolah dapat dilakukan dengan proses pembelajaran sosial emosional (SEL), yang kemudian dapat meningkatkan perilaku prososial mereka. Perilaku prososial siswa dapat memberikan dampak positif bagi organisasi atau lembaga pendidikan terutama pada sekolah menengah pertama.

Maka peneliti sepakat bahwa penelitian ini berfokus pada perilaku prososial siswa sebagai variabel Y yang diduga dilatar belakangi oleh beberapa factor salah satunya adalah manajemen kepala sekolah sehingga keberharapannya mampu meningkatkan kualitas prososial siswa. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku prososial siswa yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat dibuat manajemen yang dapat diaplikasikan melalui pembelajaran sosial emosional (SEL), untuk mengatasi permasalahan perilaku prososial yang terjadi pada siswa siswa kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & siswa kelas IX Mts Negeri 5 Pandeglang provinsi Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa identifikasi masalah yang mungkin ada dalam tesis dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah : Faktor Penentu Perilaku Prososial Siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Melalui Variabel *Intervening Social Emotional Learning (SEL)* (Studi Kasus pada

Siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang Provinsi Banten)”.

1. Adanya ketidakstabilan perilaku prososial siswa pada Siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang yang ditampilkan pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 diatas;
2. Belum efektivitas manajemen kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku prososial siswa pada Siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang tabel 1.2 dan tabel 1.3 diatas;
3. *Social Emotional Learning* (SEL) di sekolah menengah pertama memiliki peran membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya saat ini yang berkaitan dengan mengembangkan kesadaran diri, pengendalian diri, dan keterampilan interpersonal yang penting untuk kesuksesan sikap dan perilaku individu maupun sosialnya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada identifikasi masalah diatas bahwa masalah penelitian ini adalah adanya ketidakstabilan perilaku prososial siswa yang ditampilkan pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 diatas pada siswa kelas XI Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang. Sehingga, berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas

maka dari itu tersusunlah sebuah pertanyaan penelitian yang layak untuk diajukan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap perilaku prososial siswa pada siswa kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang?
- 2) Apakah ada pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap *Social Emotional Learning* (SEL) kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang?
- 3) Apakah ada pengaruh *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap perilaku prososial siswa kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang?
- 4) Apakah ada pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap perilaku prososial siswa melalui *Social Emotional Learning* (SEL) sebagai variabel intervening pada kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah perilaku prososial siswa yang meliputi 5 aspek⁸: 1). *Sharing* (Berbagi), 2). *Helping* (Menolong), 3). *Donating* (Memberi), 4). *Cooperating* (Bekerja Sama), 5). *Honesty* (Kejujuran) pada kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts

⁸ Wulandari, Dharmayana, and Afriyati, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di Smp Negeri Kota Bengkulu."

Negeri 5 Pandeglang dalam proses pembelajaran sebagai variabel bebas. Manajemen kepala sekolah sebagai variabel terikat yang meliputi 4 aspek : Menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memberdayakan sumber daya sekolah dan melaksanakan pengawasan sekolah sesuai standar yang berlaku mengikuti aturan undang-undang dan kurikulum dan pembelajaran sosial emosional (SEL) sebagai variabel kontrol yaitu intervening (Z) Menurut *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL)*, ada lima kompetensi inti dalam pembelajaran sosial emosional, yaitu: 1). Kesadaran diri (*self-awareness*); 2). Manajemen diri (*self-management*); 3). Kesadaran sosial (*social awareness*); 4). Kemampuan berinteraksi sosial (*relationship skills*); 5). Pengambilan keputusan bertanggung jawab (*responsible decision-making*). Adapun penelitian ini akan difokuskan kepada kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap perilaku prososial siswa pada siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang;

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap *Social Emotional Learning* (SEL) Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang;
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap perilaku prososial siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang;
4. Mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap perilaku prososial siswa melalui *Social Emotional Learning* (SEL) sebagai variabel intervening pada Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian tesis ini, tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kita, antara lain :

1. Manfaat Akademis

Untuk dapat mengaplikasikan dan mengambil titik tengah antara teori-teori yang diberikan dosen pada proses perkuliahan dengan realita yang ada dilapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Adapun kegunaan penelitian bagi lembaga pendidik adalah untuk bahan perbandingan serta evaluasi bagi mahasiswa, serta sebagai prestasi kerja lembaga pendidikan kampus.

- b. Bagi lembaga pendidikan, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mahasiswa yang dianggap sebagai orang yang kritis, dan menguasai dalam teori ilmunya mampu memberikan kontribusi berupa ide atau saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang sifatnya membangun bagi kemajuan dan kebaikan pendidikan.
- c. Untuk khalayak ramai / masyarakat, yaitu sebagai bahan referensi atau rujukan pada penelitian mendatang yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah : Faktor penentu perilaku prososial siswa pada Lembaga pendidikan islam melalui variabel *intervening social emotional learning (SEL)* (Studi Kasus pada Siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang Provinsi Banten)”.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan penulis. Beberapa judul penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Perilaku Prososial Siswa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1.	Titi, Wizaeni (2022) (Tesis)	Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD Negeri 1 Kertosari Kecamatan

		Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan
2.	Adi Rosadi, et all (2020) (Jurnal)	Implementasi Manajemen Perencanaan dalam Meningkatkan Sikap Prososial di Sekolah Menengah Pertama Ilmu Teknologi Darul Falah Pacet
3.	Yulia Fatma Maula (2021) (Jurnal)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
4.	Uus Kuswendi (2017) (Jurnal)	Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Prososial (Prosocial Behavior Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)
5.	Esti Setiawati (2019) (Jurnal)	The Evaluation of Students' Prosocial Behavior On Primary Education Level

Manajemen kepala sekolah yang ditunjukkan dari beberapa peneliti memiliki hubungan yang baik terhadap perilaku prososial siswa dilandasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titi, Wizaeni (2022) “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SD Negeri 1 Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan”. Adi Rosadi, et all (2020) “Implementasi Manajemen Perencanaan dalam Meningkatkan Sikap Prososial di Sekolah Menengah Pertama Ilmu Teknologi Darul Falah Pacet”. Yulia Fatma Maula (2021) “Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Desa Ngabar Kecamatan

Siman Kabupaten Ponorogo”. Uus Kuswendi (2017) “Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)”. Esti Setiawati (2019) “*The Evaluation of Students’ Prosocial Behavior On Primary Education Level*”

Tabel 1.5
Perilaku Prosocial Siswa terhadap *social emotional learning* (SEL)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1.	Sri Utami, at all (2021)	Peranan <i>social emotional learning</i> (SEL) dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa pada Pembelajaran Daring
2.	Rizki Ramadhan Harapah (2020)	Upaya Guru dengan metode <i>social emotional learning</i> (SEL) dalam Membina Perilaku Prosocial Siswa Mts Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung
3.	Nuraisyah Hayati (2023)	Pengaruh <i>social emotional learning</i> (SEL) untuk Meningkatkan Perilaku Porsocial Siswa di SMP Pasaman Barat
4.	Wildawati Wildawati., at all (2022)	Development of traditional game-based guidance and counseling modules to encourage prosocial behavior in students
5.	Chitra C I & M Noor (2018)	Development of Guidance and Counseling’s Model Services with Bibliotherapy Techniques to Improve Prosocial Behavior For Student of Primary School

Perilaku Prosocial Siswa melalui *social emotional learning* (SEL) yang ditunjukkan dari beberapa peneliti memiliki pengaruh yang baik

terhadap perilaku prososial siswa dengan *social emotional learning (SEL)* Sebagai variabel intervening dilandasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Utami, et al (2021) “Peranan *social emotional learning (SEL)* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa pada Pembelajaran Daring”. Rizki Ramadhan Harapah (2020) “Upaya Guru dengan metode *social emotional learning (SEL)* dalam Membina Perilaku Prososial Siswa Mts Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung”. Nuraisyah Hayati (2023) ”Pengaruh *social emotional learning (SEL)* untuk Meningkatkan Perilaku Porsosial Siswa di SMP Pasaman Barat”. Wildawati Wildawati., et al (2022) “Development of traditional game-based guidance and counseling modules to encourage prosocial behavior in students”. Chitra C I & M Noor (2018) “Development of Guidance and Counseling’s Model Services with Bibliotherapy Techniques to Improve Prosocial Behavior For Student of Primary School”.

H. Kebaruan Penelitian (*novelty*)

Semua penelitian terdahulu mulai dari Rezki Hariko, (2017). Membahas tentang “Pengembangan Perilaku Prososial Siswa Melalui *social emotional learning (SEL)*”, Kharisma Berlianti Balengka et al. (2021) membahas tentang “Perilaku Prososial Siswa dan Implikasi Program dalam Bimbingan Pribadi Sosial”, Rini Dewi Andriani, (2021),

membahas tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”.

Semua penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka, Penulis dalam penelitian ini menyatakan kebaruan terletak pada *Pertama*, penelitian dengan metode kuantitatif yang digunakan. *Kedua*, *social emotional learning (SEL)* digunakan sebagai variabel intervening atau penghubung dari variabel X yaitu manajemen kepala sekolah. *Ketiga*, objek pada penelitian ini pada Siswa Kelas XI Mts Negeri 1 Pandeglang & Mts Negeri 5 Pandeglang Provinsi Banten yang tidak dilakukan pada penelitian diatas.